

DINAMIKA POLITIK PENGEMBANGAN MADRASAH: TANTANGAN DAN PELUANG MENGHADAPI PERSAINGAN GLOBAL

Syukur Penerangan Hasibuan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
hasibuansyukur88@gmail.com

Zainal Efendi Hasibuan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
zainal80.yes@gmail.com

Article History:

Received: Agustus, 10, 2024
Accepted: September 26, 2024
Published: Oktober, 6, 2024

Abstract. *Madrasah is an Islamic educational institution, facing significant challenges in the era of global competition. The political dynamics that accompany the development of madrasahs require a comprehensive study to understand the complexity of this institutional transformation process. This research aims to analyze the challenges and opportunities faced by madrasahs in a global context, as well as explore effective development strategies. This study uses a qualitative approach to examine political dynamics in madrasah development and explore the challenges and opportunities it faces in global competition. The results of the study show that madrasahs face the main challenges in quality standardization, curriculum relevance, competence of educators, and strengthening infrastructure. However, the global era also opens up opportunities for madrasahs to integrate science with Islamic values, develop soft skills, and carry out international collaboration. Political dynamics in the development of madrasahs involve complex negotiations between the demands of modernization and the preservation of Islamic identity. In conclusion, the development of madrasahs in the face of global competition requires a holistic approach that considers political, social, and cultural dynamics. The success of madrasah transformation depends on the ability of stakeholders to manage challenges and strategically capitalize on opportunities. Madrasah has the unique potential to become an educational model that combines Islamic values with global competence, but its realization requires a clear vision and close collaboration between various parties.*

Keywords:

Political Dynamics, Madrasah Development, Challenges and Opportunities

Abstrak. Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam, menghadapi tantangan signifikan dalam era persaingan global. Dinamika politik yang menyertai pengembangan madrasah memerlukan kajian komprehensif untuk memahami kompleksitas proses transformasi institusi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi madrasah dalam konteks global, serta mengeksplorasi strategi pengembangan yang

efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji dinamika politik dalam pengembangan madrasah serta menggali tantangan dan peluang yang dihadapinya dalam persaingan global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah menghadapi tantangan utama dalam standardisasi mutu, relevansi kurikulum, kompetensi tenaga pendidik, dan penguatan infrastruktur. Namun, era global juga membuka peluang bagi madrasah untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam, mengembangkan soft skills, dan melakukan kolaborasi internasional. Dinamika politik dalam pengembangan madrasah melibatkan negosiasi kompleks antara tuntutan modernisasi dan pelestarian identitas keislaman. Kesimpulan, pengembangan madrasah dalam menghadapi persaingan global memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan dinamika politik, sosial, dan budaya. Keberhasilan transformasi madrasah bergantung pada kemampuan para pemangku kepentingan untuk mengelola tantangan dan memanfaatkan peluang secara strategis. Madrasah memiliki potensi unik untuk menjadi model pendidikan yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi global, namun realisasinya membutuhkan visi yang jelas dan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak,

A. PENDAHULUAN

Madrasah di Indonesia memiliki warisan sejarah yang panjang, dimulai dari pendidikan informal di pesantren, kemudian berubah menjadi institusi pendidikan resmi pada awal abad ke-20. Perubahan ini dipicu oleh gerakan pembaruan dalam Islam dan kebutuhan akan pendidikan modern yang tetap menghormati nilai-nilai agama Islam (Subhan, 2012). Dalam menghadapi era globalisasi, madrasah dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang yang membutuhkan strategi pengembangan yang sesuai. Dinamika politik, baik dalam maupun luar, memegang peran krusial dalam menentukan arah dan kebijakan perkembangan madrasah. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi dinamika politik dalam pengembangan madrasah serta mengenali tantangan dan peluang dalam konteks kompetisi global (Azra, 2019).

Perkembangan madrasah di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa tahap yaitu pertama, tahap pendirian pada tahun 1900-1945 dimulai dengan didirikannya institusi madrasah awal seperti Adabiyah School (1909) di Padang dan Madrasah Manba'ul Ulum Surakarta (1905). Kedua, tahap konsolidasi

pada tahun 1945-1975 Madrasah mulai diakui secara resmi oleh pemerintah, yang ditandai dengan pembentukan Kementerian Agama pada tahun 1946. Dan seterusnya tahap integrasi pada tahun 1975-sekarang, Madrasah dimasukkan ke dalam struktur pendidikan nasional, yang diperkuat dengan dikeluarkannya SKB Tiga Menteri pada tahun 1975 dan mencapai puncaknya dengan disahkannya UU Sisdiknas 2003 (Kosim, 2007).

Sejak diresmikan melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, madrasah telah menjadi komponen yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional Indonesia. Madrasah memegang peran krusial dalam menyediakan pendidikan yang menggabungkan pengetahuan umum dengan nilai-nilai keagamaan, serta berperan dalam membentuk kepribadian dan etika moral para siswa (Fathoni, 2015)

Sejak disahkan melalui UU Nomor 20 Tahun 2003, madrasah telah diberikan posisi yang sama dengan sekolah umum. Peran madrasah dalam sistem pendidikan nasional mencakup yaitu, menyediakan pendidikan umum dengan identitas Islam yang kuat, mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama, membentuk karakter dan moral peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam, dan menyediakan pilihan pendidikan alternatif bagi masyarakat yang mencari keseimbangan antara pendidikan umum dan agama (Machali & Hidayat, 2012).

Perkembangan Madrasah dalam Konteks Pendidikan Nasional: Hasan Asari (2017) dalam penelitiannya mencatat bahwa integrasi madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional telah mengakibatkan perubahan penting dalam kurikulum dan manajemen madrasah. Meskipun demikian, masih ada tantangan terkait standarisasi dan peningkatan kualitas yang merata (Hasan Asari, 2017).

Kebijakan Pendidikan dan Pengembangan Madrasah: Penelitian yang dilakukan oleh Azyumardi Azra (2015) menyoroti bahwa kebijakan pendidikan nasional sering kali belum sepenuhnya mengakomodasi karakteristik khusus madrasah, yang menyebabkan kesenjangan antara madrasah dengan sekolah umum (Azra, 2019). Globalisasi dan Transformasi Pendidikan Islam: Charlene

Tan (2012) dalam studinya menyatakan bahwa globalisasi telah mendorong institusi pendidikan Islam, termasuk madrasah, untuk mengadopsi reformasi kurikulum dan strategi pembelajaran baru guna meningkatkan daya saing lulusan (Tan, 2012). Politik Pendidikan dan Madrasah: Robert W. Hefner (2010) meneliti bahwa dinamika politik baik di tingkat nasional maupun lokal memiliki dampak yang signifikan terhadap arah kebijakan dan pengembangan madrasah di Indonesia (Hefner & Zaman, 2010)

Meskipun telah dilakukan beberapa penelitian mengenai pengembangan madrasah dan tantangan globalisasi, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang; Hubungan antara dinamika politik dan proses pengembangan madrasah dalam konteks persaingan global, Strategi khusus yang diperlukan oleh madrasah untuk menghadapi tantangan globalisasi sambil tetap mempertahankan identitas keislamannya, Peran para pemangku kepentingan dalam membentuk kebijakan dan arah pengembangan madrasah di zaman global ini, Dampak perubahan politik dan sosial terhadap posisi madrasah dalam sistem pendidikan nasional dan Masyarakat.

Perkembangan zaman globalisasi menimbulkan berbagai tantangan bagi pendidikan Islam, termasuk madrasah. Perkembangan teknologi yang cepat, perubahan dalam budaya sosial, dan permintaan yang semakin tinggi dari pasar kerja global mendorong madrasah untuk berinovasi dan meningkatkan standar pendidikannya. Madrasah perlu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami agama dengan baik, tetapi juga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang kompeten dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Ginancar, 2016).

Era globalisasi membawa berbagai tantangan kompleks bagi madrasah, seperti perlunya integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar dan manajemen, kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, pentingnya pengembangan kurikulum yang sesuai dengan standar global sambil mempertahankan nilai-nilai Islam, persaingan dengan lembaga pendidikan internasional, dan

tantangan dalam memelihara identitas keislaman di tengah pengaruh budaya global (Tantowi, 2022).

Dalam menghadapi persaingan global, pengembangan madrasah menjadi sangat krusial. Madrasah harus meningkatkan mutu pendidikan, merancang kurikulum yang relevan, serta memperkuat identitas keislamiannya. Tujuannya adalah agar madrasah dapat mencetak lulusan yang mampu bersaing secara global sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan. Pengembangan madrasah juga penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan berkualitas yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan keterampilan modern yang dibutuhkan (Rosyad & Maarif, 2020).

Pengembangan madrasah menjadi sangat penting karena beberapa alasan, yaitu memastikan relevansi madrasah dalam konteks pendidikan masa kini, meningkatkan daya saing lulusan secara lokal maupun internasional, memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan keterampilan modern, memperkuat peran madrasah dalam pembentukan karakter bangsa, dan mengoptimalkan kontribusi madrasah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan pada nilai-nilai Islam (Subhan, 2012).

Peran politik dalam pengembangan madrasah adalah faktor krusial yang memengaruhi arah serta kebijakan pembangunan lembaga pendidikan Islam ini. Kebijakan pemerintah, peran pemangku kepentingan, dan berbagai kepentingan politik sering kali berdampak pada proses pengembangan madrasah. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang dinamika politik ini sangat penting untuk merancang strategi optimal dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era global saat ini (Arif, 2009).

Perkembangan madrasah dipengaruhi oleh dinamika politik melalui beberapa hal, yaitu kebijakan pemerintah terkait pendanaan, kurikulum, dan standar madrasah, dinamika kepentingan antara pemerintah pusat dan daerah dalam manajemen madrasah, pengaruh dari organisasi-organisasi Islam terhadap arah perkembangan madrasah, interaksi antara Kementerian Agama

dan Kementerian Pendidikan dalam pengembangan madrasah, dan diskusi tentang identitas dan peran madrasah dalam struktur pendidikan nasional (Lukens-Bull, 2013).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji dinamika politik dalam pengembangan madrasah serta menggali tantangan dan peluang yang dihadapinya dalam persaingan global. Metodologi kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang interaksi politik dalam konteks pengembangan madrasah, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi madrasah, dan menyelidiki strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang di era globalisasi.

Pendekatan ini melibatkan analisis kebijakan pendidikan, melakukan wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan, dan menggunakan studi kasus untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kompleksitas topik ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika Politik dalam Pengembangan Madrasah

Dinamika politik dalam pengembangan madrasah di Indonesia mencerminkan kompleksitas hubungan antara berbagai kelompok yang memiliki kepentingan, kebijakan pemerintah, dan faktor-faktor sosial-budaya yang memengaruhi pengaturan dan pelaksanaan kebijakan untuk memajukan lembaga pendidikan Islam ini. Selama proses ini, terjadi negosiasi, konflik, dan pencarian kesepakatan di antara berbagai kelompok untuk membentuk identitas serta menetapkan peran madrasah dalam struktur pendidikan nasional dan masyarakat Indonesia yang senantiasa berubah (Azra, 2019).

a. Kebijakan Pemerintah terkait Madrasah

Kebijakan pemerintah terhadap madrasah telah mengalami perubahan penting sejak awal kemerdekaan Indonesia. Salah satu bagian utama dari kebijakan ini adalah menyatukan madrasah ke dalam Sistem Pendidikan Nasional melalui implementasi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengakui peran madrasah sebagai komponen integral dari sistem pendidikan nasional, serta menegaskan bahwa madrasah memiliki status yang setara dengan sekolah negeri (Kosim, 2007).

Untuk mencapai standar yang seragam dalam kurikulum, pemerintah telah menerapkan sejumlah kebijakan, termasuk Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008, yang bertujuan untuk standarisasi kurikulum madrasah. Hal ini dimaksudkan agar dapat menjamin bahwa lulusan madrasah memiliki kemampuan yang sejajar dengan lulusan sekolah negeri, serta untuk memperkuat peran madrasah dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Tan, 2012). Pemerintah juga mengutamakan peningkatan mutu tenaga pengajar di madrasah, yang dilaksanakan melalui program sertifikasi guru serta berbagai inisiatif untuk meningkatkan kualifikasi akademik. Langkah ini bertujuan utama untuk memperbaiki keterampilan dan keprofesionalan para pendidik di institusi pendidikan Islam tersebut (Fathoni, 1983).

Untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas operasional madrasah, pemerintah telah meluncurkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan upaya pemulihan bangunan. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat aspek pendanaan dan infrastruktur lembaga pendidikan Islam tersebut (Raihani, 2018). Langkah-langkah kebijakan ini menggarisbawahi komitmen pemerintah untuk mengintegrasikan madrasah ke dalam kerangka pendidikan nasional sambil meningkatkan kualitas dan standar pendidikan mereka.

b. Peran Stakeholder dalam Pengembangan Madrasah.

Beberapa pihak yang terlibat memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan implementasi pengembangan madrasah, dengan

pemerintah, terutama Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, turut serta dalam merumuskan kebijakan, pengalokasian anggaran, dan pengawasan untuk memastikan kemajuan dan mutu madrasah di Indonesia (Machali & Hidayat, 2012).

Dalam manajemen madrasah, kepala madrasah bersama tim manajemennya bertanggung jawab penuh dalam menerapkan kebijakan yang telah ditetapkan serta mengembangkan program inovatif, dengan fokus pada peningkatan mutu pendidikan dan efisiensi operasional institusi tersebut (Parker & Raihani, 2011).

Dalam upaya mengembangkan pengajaran dan kurikulum di madrasah, peran guru sangat krusial dan sentral, menjadi pilar utama dalam usaha meningkatkan standar pendidikan di institusi-institusi pendidikan Islam tersebut (Fathoni, 1983).

Partisipasi siswa dan orang tua memiliki dampak penting dengan memberikan masukan dan dukungan terhadap program pengembangan madrasah. Di sisi lain, organisasi masyarakat Islam seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah juga berkontribusi besar melalui pengembangan kurikulum dan advokasi kebijakan, menunjukkan kerja sama yang luas dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan madrasah (Hefner & Zaman, 2010).

Para pemangku kepentingan ini secara kolektif mempengaruhi kemajuan dan arah operasional madrasah, masing-masing berkontribusi secara unik terhadap pengembangan dan efektivitasnya dalam lanskap pendidikan.

c. Tantangan Politik dalam Pengembangan Madrasah

Perkembangan madrasah menghadapi berbagai tantangan politik yang kompleks, di antaranya adalah persaingan antara sentralisasi dan desentralisasi. Pelaksanaan kebijakan pendidikan desentralisasi menimbulkan dilema dalam mempertahankan keseimbangan antara kontrol pusat dan otonomi daerah (Raihani, 2018).

Diskusi Ideologis mengenai madrasah terus berlangsung, fokus pada diskusi yang berkelanjutan mengenai sejauh mana institusi pendidikan Islam

ini harus menyesuaikan diri dengan modernisasi, sambil mempertahankan inti dan identitas keislamannya yang unik. Hal ini menciptakan tantangan antara adaptasi dengan standar pendidikan modern dan pelestarian nilai-nilai tradisional Islam (Lukens-Bull, 2013).

Dalam hal pengalokasian anggaran, madrasah sering menghadapi tantangan dalam mendapatkan alokasi dana yang sebanding dengan sekolah-sekolah umum, menunjukkan bahwa ada masalah keuangan yang masih dihadapi oleh institusi pendidikan Islam ini dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Huda, 2018).

Upaya untuk mengukuhkan standar mutu pendidikan sering kali berbenturan dengan karakteristik unik madrasah, menciptakan tantangan dalam menyeimbangkan kebutuhan untuk memenuhi standar nasional sambil tetap mempertahankan identitas dan ciri khas yang menjadi keunggulan madrasah (Tan, 2012).

Keterlibatan politik dalam madrasah telah menjadi fenomena penting dalam konteks pendidikan di Indonesia. Lembaga-lembaga pendidikan Islam ini sering kali menjadi pusat perdebatan politik yang intens, terutama menjelang pemilihan umum, di mana berbagai pihak berupaya memanfaatkan pengaruh dan jaringan madrasah untuk kepentingan politis mereka (Suryadarma & Jones, 2013).

Peningkatan kekhawatiran terhadap penyebaran ideologi radikal telah menimbulkan tantangan baru bagi madrasah, yang menggarisbawahi keperluan untuk memfokuskan perhatian pada ancaman radikalisme di lingkungan pendidikan berbasis agama ini (Woodward et al., 2010).

Memahami dan mengelola dinamika politik ini menjadi kunci untuk merancang strategi yang efektif demi kemajuan madrasah di Indonesia.

2. Tantangan Madrasah di Era Global

Standardisasi kualitas pendidikan di madrasah adalah langkah krusial untuk memastikan konsistensi dan evaluasi yang efektif terhadap mutu pendidikan, terutama di tengah tuntutan global akan standar mutu yang relevan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Tantangan yang

dihadapi mencakup pengembangan sistem internal untuk menjamin mutu, peningkatan proses akreditasi, dan pembentukan budaya mutu di lingkungan madrasah. Dalam mengatasi tantangan ini, madrasah perlu mengadopsi praktik terbaik dalam manajemen mutu pendidikan serta terus menerus mengevaluasi dan meningkatkan kinerjanya, agar dapat memenuhi standar yang diharapkan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Azra et al., 2007).

Pengembangan kurikulum yang relevan sangat penting bagi madrasah agar dapat menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam konteks global saat ini. Tantangan yang dihadapi mencakup harmonisasi pendidikan agama dengan pengetahuan umum, integrasi keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, serta adaptasi terhadap kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, madrasah perlu secara rutin mengevaluasi dan memperbarui kurikulum mereka untuk memastikan relevansinya dengan perkembangan zaman (Lukens-Bull, 2001).

Peningkatan kompetensi tenaga pendidik sangat penting agar guru dan staf pengajar madrasah dapat mengatasi tantangan pendidikan di era global, dengan upaya yang mencakup peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan dan sertifikasi, peningkatan kemampuan dalam bahasa asing dan literasi digital, serta penguatan pendekatan pengajaran yang inovatif dan berorientasi pada siswa, dimana madrasah perlu mengadakan program pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi staf pengajarnya (Raihani, 2012).

Penguatan infrastruktur dan fasilitas pendidikan merupakan hal yang penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif di era global, dengan tantangan utama meliputi penyediaan fasilitas laboratorium sains dan komputer yang modern, pengembangan perpustakaan digital, serta peningkatan akses internet dan teknologi informasi; dalam menghadapi tantangan ini, madrasah perlu mencari pendanaan secara kreatif dan

berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pendidikan mereka (Sirozi*, 2004).

Dengan menghadapi tantangan-tantangan ini secara sistematis dan berkelanjutan, madrasah dapat meningkatkan kualitas pendidikan mereka dan mempersiapkan siswa untuk bersaing di era global, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas mereka.

3. Peluang Pengembangan Madrasah

Madrasah memiliki keunggulan dalam menciptakan pendidikan holistik dengan menggabungkan pengetahuan ilmiah dengan nilai-nilai Islam. Ini tercermin dalam pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan konsep ilmiah dengan ajaran Islam, pendekatan pembelajaran yang menghubungkan sains dan teknologi dengan etika Islam, serta pemanfaatan warisan pengetahuan Islam klasik dalam konteks modern. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tetapi juga memberikan perspektif yang unik dalam memahami dunia (Abdullah et al., 2004).

Penguatan karakter dan pengembangan soft skill merupakan strategi madrasah untuk memperkuat aspek penting dalam era global. Ini melibatkan integrasi program pendidikan moral yang terpadu di semua mata pelajaran, pengembangan keterampilan kepemimpinan dan kewirausahaan yang berakar pada nilai-nilai Islam, serta peningkatan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dalam lingkungan multikultural. Fokus pada aspek ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki keunggulan akademis tetapi juga integritas dan keterampilan sosial yang mendalam (Parker & Raihani, 2011).

Kerjasama internasional dan pertukaran budaya memberikan peluang yang signifikan bagi madrasah dalam menghadapi tantangan globalisasi. Ini meliputi program pertukaran siswa dan pengajar dengan lembaga pendidikan Islam di luar negeri, kolaborasi dalam penelitian dengan universitas internasional dalam studi Islam dan pendidikan, serta penyelenggaraan konferensi dan seminar internasional yang membahas pendidikan Islam. Melalui kerjasama semacam ini, madrasah dapat memperluas jejaring dan

perspektifnya, serta meningkatkan standar pendidikannya (Hefner & Zaman, 2010).

Madrasah dapat memanfaatkan inovasi dalam metode pembelajaran untuk mengintegrasikan teknik-teknik baru yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini mencakup penerapan pembelajaran berbasis proyek yang mengedepankan prinsip-prinsip Islam, penggunaan teknologi digital seperti realitas virtual dalam studi sejarah Islam untuk memperkaya proses belajar, dan pengembangan model pembelajaran kolaboratif yang terinspirasi oleh tradisi halaqah. Tujuan dari langkah ini adalah meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membuat madrasah lebih relevan dengan kebutuhan zaman (Tan, 2012).

Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini, madrasah dapat berkembang menjadi institusi pendidikan yang kompetitif, relevan, dan berakar pada nilai-nilai yang kuat. Dengan demikian, madrasah tidak hanya mempertahankan identitas keislamannya tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan pendidikan global.

Peluang-peluang ini dapat diintegrasikan secara sinergis untuk mencapai hasil yang optimal. Sebagai contoh, integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam dapat menjadi dasar untuk inovasi dalam metode pembelajaran, sementara kolaborasi internasional dapat memperkaya pengembangan keterampilan soft dan pertukaran budaya.

4. Strategi Pengembangan Madrasah Menghadapi Persaingan Global

Untuk memperkuat posisi sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern dan berkualitas, madrasah perlu menguatkan identitasnya dengan mengembangkan citra yang kuat sebagai institusi terdepan dalam pendidikan Islam. Ini termasuk menonjolkan program-program unggulan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keahlian global, serta memperkuat budaya madrasah yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal. Langkah ini diambil untuk menjaga relevansi madrasah dan meningkatkan minat masyarakat di era persaingan global (Azra et al., 2007).

Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan sangat penting bagi madrasah agar dapat bersaing secara global. Ini dapat dicapai dengan mengadopsi standar mutu internasional dan mempertahankan nilai-nilai Islam, menyusun kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan pasar kerja global, serta meningkatkan kompetensi guru melalui program pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan lulusan madrasah mampu bersaing secara efektif baik di tingkat nasional maupun internasional (Lukens-Bull, 2001).

Memperluas jejaring kerja sama baik di tingkat nasional maupun internasional menjadi strategi krusial bagi madrasah untuk meningkatkan kapasitas dan meningkatkan visibilitasnya. Ini mencakup berbagai langkah, seperti menjalin kemitraan dengan universitas dan lembaga penelitian terkemuka, mengembangkan program pertukaran siswa dan pengajar dengan madrasah di luar negeri, serta aktif berpartisipasi dalam forum-forum pendidikan Islam internasional. Tujuannya adalah untuk membuka peluang baru dan memperkaya pengalaman pendidikan di madrasah (Tan & Ibrahim, 2017).

Penerapan teknologi informasi dalam proses pembelajaran adalah suatu kebutuhan yang penting bagi madrasah saat ini. Ini meliputi pengembangan platform e-learning yang sesuai dengan konteks pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi augmented reality dan virtual reality untuk memperkaya pengalaman belajar, serta integrasi keterampilan digital ke dalam kurikulum. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era digital (Yunus & Wekke, 2009).

Strategi-strategi ini saling terkait dan perlu diimplementasikan secara komprehensif untuk mencapai hasil optimal. Misalnya, penguatan identitas madrasah dapat didukung oleh peningkatan kualitas pendidikan dan penerapan teknologi informasi. Sementara itu, pengembangan jaringan kerja sama dapat memperkaya upaya meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan.

Dalam mengimplementasikan strategi ini, madrasah harus mempertimbangkan konteks lokal dan global serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Evaluasi dan penyesuaian strategi secara berkala juga penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan pengembangan madrasah dalam menghadapi tantangan global.

D. KESIMPULAN

Pengembangan madrasah di era global merupakan proses yang kompleks, terlibat dalam dinamika politik yang penting. Madrasah menghadapi berbagai tantangan dalam konteks persaingan global, seperti standarisasi mutu, pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kompetensi guru, dan infrastruktur yang memadai.

Namun, era global juga membawa peluang besar bagi pengembangan madrasah. Aspek-aspek seperti integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam, pembangunan karakter dan keterampilan soft, kerja sama internasional, dan inovasi dalam metode pengajaran adalah area yang menjanjikan untuk pengembangan lebih lanjut. Strategi pengembangan madrasah harus fokus pada memperkuat identitas dan keunggulan, meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan, memperluas jaringan kerjasama, serta menerapkan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Untuk menghadapi tantangan persaingan global, keberhasilan pengembangan madrasah sangat bergantung pada kemampuan pemangku kepentingan untuk mengelola dinamika politik ini secara efektif. Madrasah memiliki potensi unik sebagai model pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan kompetensi global. Oleh karena itu, diperlukan visi yang jelas, komitmen jangka panjang, dan kolaborasi erat antara semua pihak untuk mewujudkan potensi ini.

REFERENSI

Abdullah, A., Kartanegara, R. M., Asy'arie, M., Anwar, S., Kuntowijoyo, & Naim, M. (2004). *Integrasi Sains-Islam: Mempertemukan Epistemologi Islam dan Sains*. Suka Press.

- Arif, R. (2009). Politik Ideologi Pendidikan. *Yogyakarta: Laksbang Mediatama*.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Azra, A., Afrianty, D., & Hefner, R. W. (2007). Pesantren and madrasa: Muslim schools and national ideals in Indonesia. *Schooling Islam: The Culture and Politics of Modern Muslim Education*, 172–198.
- Fathoni, M. K. (1983). *Islam dan Pendidikan Nasional*. Lembaga Penelitian, IAIN Jakarta.
- Ginanjari, M. H. (2016). Tantangan dan Peluang Lembaga Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 107–124.
- Hasan Asari. (2017). *MENYINGKAP ZAMAN KEEMASAN ISLAM: Kajian atas Lembaga-lembaga Pendidikan*. Citapustaka Media.
- Hefner, R. W., & Zaman, M. Q. (2010). *Schooling Islam: The culture and politics of modern Muslim education*. Princeton University Press.
- Huda, M. (2018). Eksistensi Pesantren Dan Deradikalisasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 3(1), 91.
- Kosim, M. (2007). Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan perkembangan). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Lukens-Bull, R. (2013). *Islamic higher education in Indonesia: Continuity and conflict*. Springer.
- Lukens-Bull, R. A. (2001). Two sides of the same coin: Modernity and tradition in Islamic education in Indonesia. *Anthropology & Education Quarterly*, 32(3), 350–372.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2012). Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah. *Yogyakarta: Kaukaba*.
- Parker, L., & Raihani, R. (2011). Democratizing Indonesia through education? Community participation in Islamic schooling. *Educational Management Administration & Leadership*, 39(6), 712–732.
- Raihani. (2012). Report on multicultural education in pesantren. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 42(4), 585–605.

- Raihani, R. (2018). Education for multicultural citizens in Indonesia: policies and practices. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 48(6), 992–1009.
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 75–99.
- Sirozi*, M. (2004). Secular–religious debates on the Indonesian National Education System: colonial legacy and a search for national identity in education. *Intercultural Education*, 15(2), 123–137.
- Subhan, A. (2012). *Lembaga pendidikan Islam Indonesia: abad ke-20*. Kencana.
- Suryadarma, D., & Jones, G. W. (2013). *Education in Indonesia*. Institute of Southeast Asian Studies.
- Tan, C. (2012). *Islamic education and indoctrination: The case in Indonesia*. Routledge.
- Tan, C., & Ibrahim, A. (2017). Humanism, Islamic education, and Confucian education. *Religious Education*, 112(4), 394–406.
- Tantowi, H. A. (2022). *Pendidikan Islam di era transformasi global*. PT. Pustaka Rizki Putra.
- Woodward, M., Rohmaniyah, I., Amin, A., & Coleman, D. (2010). Muslim education, celebrating Islam and having fun as counter-radicalization strategies in Indonesia. *Perspectives on Terrorism*, 4(4), 28–50.
- Yunus, M. M., & Wekke, I. S. (2009). *The application of multicultural education and applying ICT on Pesantren in South Sulawesi, Indonesia*.